
ANALISIS PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA

Lingkan

Lingkan0799@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* terhadap *firm value*. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif (kausal) dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan yang tergabung dalam Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 31 perusahaan. Tahapan analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Kata kunci: *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*

PENDAHULUAN

Ketika sebuah perusahaan didirikan tujuan utamanya adalah memaksimalkan laba dan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting, karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Tujuan perusahaan akan tercapai jika manajemen perusahaan bisa bekerjasama dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi juga menjadi salah satu indikator pihak *shareholder* dan

stakeholder dalam memberikan penilaian pada perusahaan baik pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek masa depan perusahaan.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya *managerial ownership* (MOWN), *debt to asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO). *Managerial ownership* adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Sebagai salah satu pemilik saham, manajer tidak akan membiarkan perusahaan mengalami masalah keuangan apalagi sampai mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, manajer akan bekerja lebih baik dan berusaha memaksimalkan laba. Dengan kinerja perusahaan yang baik, pendapatan perusahaan akan meningkat. Meningkatnya pendapatan artinya nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.

DAR merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. DAR sangatlah penting bagi penyedia jasa pinjaman untuk mengetahui kemampuan peminjamnya. Nilai DAR yang tinggi berpengaruh kepada nilai perusahaan karena tingginya risiko gagal bayar utang jangka panjang dan semakin tingginya beban bunga utang yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus dan akan berdampak baik bagi nilai perusahaan. Dengan tingkat laba bersih yang tinggi maka perusahaan mampu membiayai utang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Selain faktor ROA nilai perusahaan juga dipengaruhi TATO. TATO merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin cepat perputaran aset dan perusahaan mampu dalam menghasilkan penjualannya untuk memperoleh laba. Meningkatnya nilai penjualan membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola keseluruhan aset dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *firm value* pada Perusahaan Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN PUSTAKA

1. Firm Value

Firm value atau nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik manajemen dalam mengelola aktivanya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2011: 50), "Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil." Nilai perusahaan akan menjadi Persepsi investor atau pemegang saham yang berkaitan dengan harga saham perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai saham rendah maka tingkat kepercayaan investor juga akan menurun kepada pihak manajemen perusahaan dan itu akan berdampak kepada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang dipengaruhi oleh peluang investasi. Menurut Prasetyorini (2013: 186), "Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham." Dengan meningkatnya kinerja keuangan dan kesejahteraan para pemegang saham sehingga harapan investor terhadap investasinya semakin tinggi Semakin tinggi nilai rasio PBV artinya perusahaan berhasil melaksanakan nilai pemegang saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *price book value* (PBV) dimana rasio penilaian ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan (sukirni, 2012: 3). *Price to book value* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saat ini dengan nilai buku perusahaan. Menurut Fitri et al., (2020: 109), "Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam kata lain total aset tak berwujud perusahaan dikurangi total kewajiban." Semakin tinggi nilai PBV artinya perusahaan berhasil melaksanakan nilai pemegang saham.

Menurut Harjito & Martono (2013: 315): Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2. Managerial Ownership (MOWN)

Managerial ownership atau kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa pihak manajer menjadi bagian dalam pemegang saham dan ikut andil dalam mengambil

keputusan. Menurut Dewi & Abudanti (2019: 6106), "apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri," Dengan kepemilikan manajerial yang besar, maka semakin efektif usaha manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut Rofiananda et al., (2019: 453), "besarnya kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa manajemen mempunyai saham di perusahaan, dimana manajer yang ikut memiliki saham perusahaan akan mempunyai kepentingan yang menyatu".

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memotivasi *agent* untuk berusaha memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial diharapkan bisa menghubungkan pemegang saham dan kepentingan internal perusahaan ke arah yang lebih baik dalam mengambil keputusan serta meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang memiliki saham yang tinggi akan cenderung bekerja yang menguntungkan perusahaan. Menurut Kusumawati & Setiawan (2019: 139), "jumlah kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi tindakan manajer yang lebih aktif dalam mengelola perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat dari waktu ke waktu." Apabila kepemilikan manajerial memiliki persentase lebih besar, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan agar tidak merugikan diri mereka sendiri sebagai bagian pemegang saham, pemegang saham eksternal, dan nilai perusahaan. Adanya motivasi tersebut, maka pihak manajer akan bekerja dengan lebih baik dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Anita & Yuliantono (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Santoso (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sholekah & Venusita (2014: 801) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. ***Debt To Asset Ratio (DAR)***

DAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset dibiayai oleh utang. Rasio ini menjelaskan pentingnya pendanaan utang yang akan berpengaruh

terhadap pengelolaan aset. Menurut Kasmir (2018: 156), "Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang." Artinya, semakin kecil nilai DAR semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan, jika nilai DAR semakin tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan itu berbahaya bagi perusahaan dan akan berdampak pada masa depan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai DAR diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

DAR menjadi gambaran bagi investor mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dan tingkat pengembalian utang. Karena itu investor takut untuk menginvestasikan dana karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki utang yang besar otomatis akan mempunyai biaya hutang yang besar juga. Hal tersebut akan menjadi kewajiban perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan sekaligus menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR semakin tinggi juga nilai aset yang dibiayai oleh utang perusahaan. Sebaliknya semakin rendah DAR semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor ketika ingin berinvestasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih & Wahyuwati (2019) menyatakan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 156): Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. **Return on Asset Ratio (ROA)**

ROA termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau mendapatkan laba. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin sehat dan baik karena, semakin tinggi profitabilitas berarti keuntungan yang diterima perusahaan akan semakin besar. Menurut Nafisha (2018: 3), "ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset

tertentu.” Jika nilai ROA semakin tinggi maka semakin baik pertumbuhan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai ROA-nya rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan. Menurut Jariah (2016: 111), “Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan.”

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan persepsi baik buat perusahaan dan memicu investor untuk berinvestasi. Peningkatan ROA akan diikutinya meningkatnya nilai PBV, karena ROA menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal tersebut akan membuat permintaan saham meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan membuat harga saham naik, sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga ikut naik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga nilai PBV. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abudanti (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Mahfud (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Prastowo (2011: 91): Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

5. Total Asset Turnover (TATO)

TATO termasuk dalam rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Menurut Fahmi (2015: 135), TATO disebut juga dengan perputaran piutang. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan perputaran secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2018: 114) TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini merupakan informasi baik bagi investor untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 84), menyatakan bahwa “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.” Harga saham yang naik akan membuat nilai perusahaan juga ikut naik. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, jika nilai TATO rendah menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan menurun dan investor beranggapan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya sehingga berdampak menurunnya harga saham dan memicu turunnya nilai PBV. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi juga nilai PBV. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Misran & Chabachib (2017) dan Kahfi et al., (2018) menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Prastowo (2011: 94): Rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H_2 : *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *firm value*

H_3 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H_4 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm value*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif (kausal) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar *managerial ownership, debt to asset ratio, return on asset, total asset turnover*, dan *firm value*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dimana data tersebut bersumber dari data sekunder yang di dapat dari website yaitu www.idx.co.id.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu Perusahaan Sektor Barang Konsumen

Primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015 dan sahamnya dimiliki manajerial selama periode pengamatan yaitu 2016 s.d. 2020. Sehingga diperoleh 31 sampel perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yaitu *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOWN	155	,0000	,5800	,056575	,1159795
DAR	155	,1406	4,7416	,601006	,4763492
ROA	155	-,5825	,6247	,027416	,1364586
TATO	155	,0041	4,5707	1,220683	,9916277
PBV	155	-4,6004	19,5961	2,439428	3,1252076
Valid N (listwise)	155				

Sumber: data olahan SPSS 25, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 155 data dari 31 perusahaan mulai periode 2016 s.d. 2020. Dengan N Valid sebesar 155 data maka, hal ini menunjukkan bahwa semua data berhasil diproses dan tidak ada data yang hilang. Variabel MOWN memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,5800, nilai rata-rata sebesar 0,56575 dengan standar deviasi sebesar 0,1159795. Variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,1406, nilai maksimum sebesar 4,7416, nilai rata-rata sebesar 0,601006 dengan standar deviasi sebesar 0,4763492.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar negatif -0,5825, nilai maksimum sebesar 0,6247, nilai rata-rata sebesar 0,027416 dengan standar deviasi sebesar 0,1364586. Variabel TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,0041, nilai maksimum sebesar 4,5707, nilai rata-rata sebesar 1,220683 dengan standar deviasi sebesar 0,9916277. Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar negatif -4,6004, nilai maksimum sebesar 19,5961, nilai rata-rata sebesar 2,439428 dengan standar deviasi sebesar 3,1252076.

2. Uji asumsi klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan *one sample kolmogorov-smirnov* sehingga diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Maka, dilakukannya transformasi data menggunakan *logaritma 10* (LG10) diperoleh hasil *one sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal. Adapun tahapan selanjutnya menggunakan data yang sudah ditransformasi dan tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini Tabel 2 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda yaitu:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	,520	,103		5,025	,000
	LG_X1	,109	,036	,236	3,063	,003
	LG_X2	,398	,183	,186	2,172	,032
	ROA	1,514	,416	,327	3,641	,000
	LG_X4	,332	,083	,326	3,993	,000

a. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Pada Tabel 2 dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,520 + 0,109X_1 + 0,398X_2 + 1,514X_3 + 0,332X_4 + e$$

4. Analisis Goodness Of Fit

4.1 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,335 atau 33,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *firm value* (PBV) yang dipengaruhi oleh

MOWN, DAR, ROA, dan TATO hanya sebesar 33,5 persen. Sedangkan, sisanya 66,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,312	,38576	1,920

a. Predictors: (Constant), LG_X4, LG_X2, LG_X1, ROA

b. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

4.2 Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,708	4	2,177	14,629	,000 ^b
	Residual	17,262	116	,149		
	Total	25,970	120			

a. Dependent Variable: LG_Y

b. Predictors: (Constant), LG_X4, LG_X2, LG_X1, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,629 > F_{tabel} 1,97976 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi kurang dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dapat disimpulkan bahwa variabel MOWN, DAR, ROA, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap *firm value*.

4.3 Uji t

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

4.3.1 Pengaruh *Managerial ownership* terhadap *firm value*

Pengaruh variabel MOWN terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan koefisien regresi sebesar positif 0,109. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *firm value*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan

saham oleh manajerial dapat memotivasi manajer untuk berkerja lebih efektif dalam memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan permintaan saham yang akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan. Pihak manajer tidak hanya mementingkan tujuan mereka sebagai manajer tetapi juga sebagai pemegang saham. Dengan manajer memiliki saham pada perusahaan manajer merasa memiliki perusahaan, sehingga mengakibatkan manajemen cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham yang salah satunya adalah dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah & Wijayanto (2020) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi et al., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *firm value*

Pengaruh variabel DAR terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dengan koefisien regresi sebesar positif 0,389. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil uji menunjukkan bahwa kenaikan DAR akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

DAR dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan karena dengan utang perusahaan dapat memperoleh modal yang cukup dengan modal yang cukup perusahaan mampu bertahan dan berkembang sehingga akan mampu memberikan *return* terhadap investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari harga pasar saham perusahaan. Banyaknya permintaan saham atas perusahaan tersebut membuat harga saham meningkat, meningkatnya harga saham membuat *firm value* juga akan meningkat. Hal tersebut membuat sinyal positif kepada investor yang ingin berinvestasi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil ini juga didukung oleh Kayobi & Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *return on asset* terhadap *firm value*

Pengaruh variabel ROA terhadap *firm value* dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar positif 1,645. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *firm value*. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka, akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam memperoleh keuntungan meningkat dan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazir & Agustina (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyu & Mahfud (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

4.3.3 Pengaruh *total asset turnover* terhadap *firm value*

Pengaruh variabel TATO terhadap *firm value* dengan TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan koefisien regresi sebesar positif 0,336. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kenaikan TATO akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan membuat semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. TATO yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pemegang saham, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan investasi. Variabel TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan.

Tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih, sehingga laba yang dihasilkan tinggi mengakibatkan meningkatnya harga saham. Harga saham yang tinggi menarik minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya jika nilai TATO

yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun atau sedang tidak baik-baik. Meningkatnya TATO akan diikuti dengan peningkatan *firm value*.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafisah (2018) dan Kahfi et al., (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Dengan keterbatasan dalam penelitian ini hendaklah pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti *firm size*, kebijakan dividen dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *firm value* dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. & Yuliantono, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1), 22.
- Asnawi., Ibrahim R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 83.
- Dewi, L.S. & Abudanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 1106.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri,Y., Romli, H., & Zamzam, F. (2020). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 1(1), 109.
- Harjito, A. & Martono (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Hidayat, R (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal studi akuntansi dan keuangan*, 2(1), 35.
- Inayah, N.H. & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, IX(II), 247.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 111.
- Kahfi, M.F., Pratomo, D., & Aminah, W (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 573.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, E. & Setiawan, A. (2019). *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability On Company Value*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(2), 139.
- Misran, M. & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 9.
- Nafisah, N.I. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio(CR),Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 3.
- Nazir & Agustina, N. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset Terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2), 47.
- Ningsih, D.H. & Wahyuwati, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(4), 15.
- Prasetyorini, B.F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 186.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rofiananda, M., Azra, F.I., & Mulyati, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Firm Value dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 553.

-
- Santoso, A. (2019). Managerial Ownership as Moderating Variables In Effect of Profitability on Firm Value. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 227.
- Sholeka, F.W. & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 801.
- Sukirni, D. (2012). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 3.
- Wahyu, D.D. & Mahfud, M.K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(2), 8.

